

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, dalam upaya untuk menemukan data yang valid, dan serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rasional di perlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan dan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Penggunaan dari suatu metode itu sendiri harus juga memperhatikan jenis ataupun karakteristik, serta objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat.

Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan pada factor-faktor yang nampak saja (surface factor) di dalam situasi yang diselidikinya (Suyatna, 1978 : 27).

Selanjutnya Mohamad Ali mengatakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dengan analisis atau pengolahan data, menarik kesimpulan atau melaporkan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan dengan cara objektif dalam suatu deskripsi situasi. (1985 : 120)

Metode deskriptif merupakan penyelidikan dengan metode survey dengan teknik interview, study komperatif, study gerak, dan waktu. (Winarno Surachmad, 1989 : 139).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Menurut Muhammad Ali (1993) mengatakn bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau penunjang keberhasilan dalam penelitian”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung tahun 2009 yang berjumlah 798 orang (data bulan Desember 2009).

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Mohammad Ali, sampel merupakan sebagian besar yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan pengambilannya menggunakan teknik tertentu. (1987 : 62),

Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-15 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dari penelitian ini diambil persentasinya dari populasi yang ada, adalah 10-15 % , dari populasi Narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung tahun 2009 yaitu berjumlah 798 orang dari 10% adalah 80 orang. Dalam buku karangan Wirdjono Prodjodikoro mengenai Tindak-tindak Pidana tertentu di Indonesia dikatakan bahwa penggolongan tindak-tindak pidana terdiri atas:

- A.** Kejahatan dan Pelanggaran mengenai kekayaan orang (Vermogensdelicten) yang termuat dalam KUHP:
 - a. Buku II tentang pencurian
 - b. Buku II tentang pemerasan dan pengancaman
 - c. Buku II tentang penggelapan barang
 - d. Buku II tentang penipuan
 - e. Buku II tentang merugikan orang berpiutang dan berhak
 - f. Buku II tentang penghancuran atau perusakan barang
 - g. Buku II tentang pemudahan (begunstiging)
 - h. Buku III tentang pelanggaran-pelanggaran tentang tanah-tanah tanaman. (2003: 10)
- B.** Kejahatan dan pelanggaran mengenai nyawa dan tubuh orang
 - a. Buku II tentang meninggalkan orang-orang yang perlu ditolong
 - b. Buku II tentang kejahatan-kejahatan terhadap kemerdekaan orang
 - c. Buku II tentang Penganiayaan
 - d. Buku UU tentang menyebabkan matinya atau lukanya orang karena kealpaan
 - e. Buku III tentang Pelanggaran-pelanggaran mengenai orang-orang yang perlu ditolong. (2003:66)
- C.** Kejahatan dan Pelanggaran mengenai kesopanan (Zeden-delicten)
 - a. Buku II tentang kejahtan-kejahatan melanggar kesopanan
 - b. Tindak pidana melanggar kesusilaan
 - c. Buku III tentang pelanggaran-pelanggaran tentang kesopanan
 - d. Tindak pidana melanggar kesopanan yang bukan kesusilaan. (2003:111)
- D.** Tindak Pidana di luar KUHP
 - a. Tindak Pidana Korupsi
 - b. Tindak pidana subversi
 - c. Tindak Pidana Lalu lintas, Tindak Pidana mengenai devisa dan,
 - d. Penarikan cek kosong. (2003:250)

Dari Uraian diatas maka dapat diketahui mengenai penggolongan Tindak Pidana kejahatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung tahun 2009.

Tabel 2 Penggolongan jenis Tindak Pidana Kejahatan yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Penggolongan Tindak Pidana	Jenis Kasus	Jumlah yang melakukan	Jumlah banyaknya sampel	Banyak nya Sampel
----	----------------------------------	-------------	-----------------------	-------------------------	-------------------

	kejahatan		tindak pidana kejahatan	menurut persentase	
1.	Kejahatan dan Pelanggaran mengenai kekayaan orang	Pencurian, memeras/mengancam, penipuan, penggelapan, penadahan, perampokan, perlindungan, Sajam/senpi.	496	496 x 10%	50 orang
2.	Kejahatan dan pelanggaran mengenai nyawa dan tubuh orang	Pembunuhan, Penganiayaan, Narkotika.	151	151 x 10%	15 orang
3.	Kejahatan dan pelanggaran mengenai kesopanan	Kesusilaan dan Perjudian.	129	129 x 10%	13 orang
4.	Tindak Pidana Kejahatan di luar KUHP	Korupsi dan Laka-Lantas	22	22 x 10%	2 orang
	Jumlah	15 Kasus	798 orang		80 orang

Sumber: Data Statistik di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung tahun 2009.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya yaitu :

1. Peranan lembaga pemasyarakatan dalam membina karakter narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung (Variabel bebas).
2. Pembinaan Karakter Narapidana (Variabel terikat).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan, yaitu:

- a. Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam membina karakter narapidana adalah dengan cara memberikan pembinaan mental, pendidikan non formal yang sesuai dengan tugas dan fungsi lembaga pemasyarakatan dalam prose pembinaan.
- b. Karakter Narapidana adalah kumpulan tata nilai yang mewujud daalm suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang aakan ditampilkan secara mantap.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Peranan Lembaga Pemasyarakatan diukur dengan menggunakan angka-angka yang berskor nilai yaitu:

1. Skor berskala 3, (tinggi=3), (sedang=2), rendah=1) Diukur berdasarkan indikator pembinaan dan bimbingan.

Karakter narapidana diukur dengan menggunakan angka-angka yang berskor nilai yaitu:

2. Skor berskala 3, (tinggi=3), (sedang=2), rendah=1) Diukur berdasarkan indikator sikap dan p

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, dipergunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu teknik penunjang.

1. Teknik pokok

Teknik pokok dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk mengunpulkan data. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda (v)". (Riduwan, 2007: 27).

a. Angket

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung.

Menurut Muhammad Nazir angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis, dalam setiap tes memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda, (1988:403) yaitu:

1. Untuk jawaban (a) diberikan skor 3
2. Untuk jawaban (b) diberikan skor 2
3. Untuk jawaban (c) diberikan skor 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

Untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel, maka akan diadakan pengkategorian nilai yaitu tinggi, sedang, rendah yang penyeoran nilainya ditentukan oleh banyak *item*.

2. Teknik penunjang

- a. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data primer berupa dokumentasi data jumlah narapidana, profil Lembaga Pemasyarakatan, catatan perilaku narapidana.
- a. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung pada objek penelitian. Pihak yang akan diwawancarai adalah petugas Kasi Pembinaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.
- b. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data serta sumber yang mendukung judul penelitian guna mendapatkan hasil yang relevan yang terdapat di perpustakaan Unila dan Perpustakaan Daerah Lampung.

G. Validitas alat ukur dan Uji Reliabilitas

- a. Uji validitas dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, yang kemudian diambil revisinya.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliable apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu baik. (Suharsimi Arikunto, 1998:170).

Untuk menguji alat ukur tersebut dilakukan dengan teknik belah dua dan dengan cara sebagai berikut:

3. Angket diserahkan ke sebagian Narapidana (80 Responden).
4. Mengkorelasikan nomor pertanyaan x dan y dalam rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah sampel (Sutrisno Hadi, 1989:294).

Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

r_{xy} r_{xy} : Hubungan variable X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor distribusi X dan Y

N : Jumlah responden X dan Y yang mengisi nkuesioner

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi (Mardalis, 2004 : 83).

Untuk mengetahui koefisien relaibilitas seluruh item angket digunakan rumus

Sperman Brown yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien seluruh item

rgg = koefisien korelasi ganjil dan genap.

Mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menurut Manase Malo (1986:139) dapat dilihat pada indeks reliabilitas dibawah ini :

0,90 – 1,00 = Reabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reabilitas rendah.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien reliabilitas seluruh test

rgg : koefisien korelasi item x dan y

(Sutrisno Hadi, 1989:37)

Selanjutnya dikategorikan dengan criteria reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985:139).

H. Teknik analisis data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data kualitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis, selanjutnya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi,

yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase (Muhammad Ali, 1984:184) digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi.

Untuk menafsirkan banyaknya persentase (Suharsimi Arikunto,1986 : 196) yang diperoleh digunakan criteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Tidak baik.

Alasan digunakannya teknik analisis data dengan menggunakan uji persentase ini karena, diharapkan dapat mendeskripsikan peran Lembaga Pemasyarakatan tersebut.